

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi dan sistem informasi merupakan komponen yang menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan pada masa kini (Reddy, *et.,al*, 2009), Sistem informasi dirancang untuk mendukung pekerjaan yang ada dalam perusahaan berhubungan dengan penyediaan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dimana pengolahan data akan dilakukan oleh sistem komputer yang akan menghasilkan informasi yang akurat, *up to date* dan lebih efisien dalam masalah biaya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta persaingan bisnis yang semakin meningkat menyebabkan banyak perusahaan terutama Perseroan Terbatas (PT) dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola *business process*. Salah satu upaya yang harus dilakukan, yaitu dengan memanfaatkan sistem informasi sebagai keunggulan daya saing perusahaan. Sistem informasi yang terintegrasi dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan strategi bisnis salah satunya dengan pengembangan sistem informasi yang didukung dengan *Information Communication Technology (ICT)* salah satunya *Enterprise Resource Planning (ERP)*.

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sebuah kerangka kerja transaksi perusahaan, suatu sistem informasi yang diperuntukkan bagi perusahaan manufaktur atau jasa guna mengintegrasikan dan mengotomatiskan banyak proses internal dalam menangani proses logistik, akunting perusahaan, keuangan, dan sumber daya manusia.

PT. Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan DIY merupakan salah satu perusahaan perseroan dengan lini bisnis distribusi sarana produksi pertanian non pupuk (pestisida, herbisida, inokulum), pelayanan jasa (pengolahan lahan, angkutan), produksi dan distribusi pupuk, produksi dan distribusi beras, produksi dan distribusi benih, pengelola gudang pada sistem resi gudang, perdagangan hasil bumi,serta perdagangan hasil hortikultura. PT Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan DIY memiliki satu kantor wilayah, lima cabang, lima unit pemasar, enam Unit Produksi Benih (UPB), satu Unit Produksi Pupuk (UPP), dan dua Unit Pergudangan Agribisnis (UPA). Proses bisnis yang terjadi tidak lepas dari pemanfaatan teknologi informasi. PT. Pertani (Persero) saat ini menerapkan sistem Microsoft Dynamic AX 2009 mulai tahun 2013 yang merupakan aplikasi dari *Enterprise Resource Planing* (ERP) dan untuk sebelumnya menggunakan Sistem Informasi Manajemen – Keuangan (SIM-KEU) aplikasi dari *Eletronic Data Processing* (EDP).

Dengan mulai menerapkan sistem ERP dan dapat diimplementasikan dengan sukses, manfaat yang signifikan seperti perbaikan layanan pelanggan, jadwal distribusi yang lebih baik, dan pengurangan biaya akan dirasakan oleh perusahaan.

Bagaimanapun juga tingkat keberhasilan implementasi sistem ERP masih rendah dan banyak perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem ERP tetapi masih belum memanfaatkan potensi sistem ERP secara keseluruhan dalam organisasi mereka.

Berikut ini adalah tabel perbedaan sistem lama, yaitu SIM-KEU dengan sistem baru, yaitu Microsoft Dynamic AX 2009:

Tabel 1.1
Perbedaan SIM-KEU dengan Microsoft Dynamic AX 2009

KETERANGAN	SISTEM LAMA	SISTEM BARU
	SIM-KEU	Microsoft Dynamic AX 2009
Pengertian	Suatu sistem informasi yang pengolahan datanya telah menggunakan sistem elektronik atau dikenal dengan sistem komputerisasi. Biasanya disuatu perusahaan besar pengolahan data dibebankan kepada masing-masing departemen atau bagian EDP ini.	Enterprise Resource Planning merupakan sebuah teknologi sistem informasi yang terintegrasi dan digunakan oleh perusahaan manufaktur dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
Tujuan	Proses data perusahaan yang didapat menghasilkan informasi yang berkualitas .	Proses data perusahaan yang didapat menghasilkan informasi yang berkualitas untuk mengkoordinasikan bisnis organisasi secara keseluruhan.
Keunggulan dan Kelemahan	<u>Keunggulan:</u> Keamanan data sangat terjamin karena di buat oleh masing – masing pengguna (akses terbatas hanya para inputer /unit pengolah data).	<u>Keunggulan:</u> a. Cepat dalam pelaporan data (data tersedia dalam sistem karena terintegrasi). b. Pengendalian intern informasi sangat kuat, terlihat sistem informasi akuntansi yang lengkap. c. Pelaporan dapat setiap waktu atau realtime.

KETERANGAN	SISTEM LAMA	SISTEM BARU
	SIM-KEU	Microsoft Dynamic AX 2009
Keunggulan dan Kelemahan	<p><u>Kelemahan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lambat dalam pelaporan data (harus meminta laporan kepada masing – masing pengguna). b. Waktu minimal satu periode laporan. c. Biaya pembelian sistem lebih murah, tetapi kurang efisiensi waktu. d. Pengendalian internal informasi lemah, terlihat sistem informasi akuntansi yang belum lengkap. 	<p><u>Kelemahan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keamanan data kurang terjamin, karena sifatnya yang terintegrasi jadi antar bagian bisa mengetahui. b. Biaya pembelian sistem relatif lebih mahal tetapi sangat efisien waktu.

Sumber Data: PT. Pertani (Persero, 2016)

Selain itu, salah satu penentu keberhasilan manajemen perusahaan adalah tersedianya data dan informasi perusahaan yang akurat untuk dipakai sebagai dasar perencanaan, pemantauan dan evaluasi. Masalah kualitas informasi yang selama ini masih sering dijumpai oleh perusahaan ialah belum memuaskannya kualitas informasi bagi pengguna dan kurang efektifnya keputusan yang diambil dari informasi tersebut.

Disamping itu, terdapat beberapa perangkat yang belum terpenuhi sehingga jalannya sistem terganggu dan tidak optimal, pengalokasian dan pengadaan perangkat yang ada belum diarahkan pada efektivitas, serta efisiensi penggunaan dan penerapannya. Pihak manajemen perusahaan tentunya membutuhkan banyak data dan informasi dalam menjalankan kegiatan bisnis dan pengambilan keputusan. Salah satu

dari banyak data dan informasi itu ialah data dan informasi mengenai aktivitas akuntansi dan transaksi keuangan lainnya.

Para manajer menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka dalam mengevaluasi operasi/aktivitas bisnis yang sedang berjalan dan merencanakan operasi/aktivitas bisnis perusahaan yang akan datang, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Sajady dan Datsgir, 2008). Informasi akuntansi yang berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan merupakan bagian dari informasi penting yang diperlukan oleh manajemen. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga (Sutabri, 2004).

Sistem ERP merupakan alat pendukung keputusan yang memberikan pihak manajemen informasi secara *real-time* sehingga memungkinkan adanya keputusan secara tepat waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja serta mencapai keunggulan bersaing. Pemrosesan analisis secara *on-line* meliputi pendukung keputusan, pemodelan, penarikan informasi, analisis/laporan khusus, dan analisis bagaimana jika (*what-if*) (Hall, 2011). Selain menjadi alat pendukung keputusan bagi pihak manajer dengan memberikan kualitas *output* yang dibutuhkan, ERP juga

mampu untuk meningkatkan pengendalian internal dari sistem informasi akuntansi yang telah terintegrasi dengan sistem ERP (Alzoubi, 2011 dan Hsiung, 2014).

Untuk dapat menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik diperlukan juga adanya sistem pengendalian internal yang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari unsur dimana salah satu unsurnya adalah sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Oleh karena itu harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya setiap transaksi di dalam organisasi (Indra Bastian dan Gatot Soepriyanto, 2008 dalam Catalya 2014).

Software ERP sebagai bagian dari sistem informasi yang membantu manajemen menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup perusahaan memiliki kontribusi penting dalam mencapai tujuan pengendalian, sistem pengendalian internal yang efektif yaitu pengendalian akuntansi untuk pelaporan keuangan yang *reliable* (Catalya, 2014). Tujuan sistem pengendalian internal menurut Warren *et.,al* (2005) dalam Herawati (2014) salah satunya adalah untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dengan sistem akuntansi, risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalisasi sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kekeliruan. Suatu sistem yang berkualitas, dirancang, dibangun dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu bagian di dalam sistem informasi

akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal (*internal control*).

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, diharapkan upaya perbaikan kualitas informasi lebih dipacu agar kedepannya memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sehingga informasi keuangan dapat dipercaya sebagai alat pengambil keputusan oleh para pemakai informasi keuangan (Ni Luh, 2014). Selain itu, penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektifitas, dan dapat mencegah kerugian perusahaan (Ni Luh, 2014).

Banyak penelitian yang telah menguji mengenai implementasi ERP dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi. Dian dan Sri (2009) dan Sudirman (2010) menyatakan bahwa implementasi ERP berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Catalya (2014) menyatakan bahwa implementasi ERP berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal. Herawati (2014) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Sedangkan variabel kegiatan pengendalian dan pemantauan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ni Luh (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan. Depitasari, dkk (2014) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2010). Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah peneliti menambahkan variabel pengendalian internal sebagai variabel intervening. Selain itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tahun pengamatan dan sampel penelitian. Tahun pengamatan menggunakan tahun 2016 dan sampel yang digunakan adalah PT. Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan DIY.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi Melalui Pengendalian Internal Pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan DIY”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diuraikan diatas, masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengaruh sistem ERP terhadap kualitas informasi pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan DIY?
2. Bagaiman pengaruh sistem ERP terhadap sistem pengendalian internal pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan DIY?

3. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas informasi pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan DIY?
4. Seberapa kuat pengaruh pengendalian internal dalam implementasi sistem ERP terhadap kualitas informasi pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jawa Tengah dan DIY?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem ERP terhadap kualitas informasi pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jateng dan DIY.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem ERP terhadap pengendalian internal pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jateng dan DIY.
3. Untuk mengetahui pengendalian internal terhadap kualitas informasi pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jateng dan DIY.
4. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh pengendalian internal dalam implementasi sistem ERP terhadap kualitas informasi pada PT. Pertani (Persero) Wilayah Jateng dan DIY.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini mampu untuk mengembangkan teori-teori mengenai kualitas dan kontrol serta menambah konsep pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi yang terintegrasi *ERP* terhadap kualitas *output* sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat membantu untuk lebih meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan sehingga mampu menjadi pedoman dalam memberikan keputusan oleh pihak manajemen dan dapat menjadi pengendalian intern bagi PT. Pertani (Persero).
- 2) Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan referensi demi kemajuan perusahaan lainnya melalui pengaplikasian sistem ERP untuk menyediakan kualitas *output* SIA dan SPI sesuai dengan tujuan perusahaan, juga memberi informasi bagi pihak yang ingin menggunakannya sebagai bahan pembanding, pelengkap dan menambah kepustakaan.